

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Amir Hamzah (*Borg dan Gall*, 2019 :1) mendefinisikan penelitian pengembangan merupakan bentuk penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan juga memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau yang baru diciptakan dalam penelitian yang baru. Sedangkan menurut Amir Hamzah (Seels dan Rickey, 2019: 1) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu prosedur dari kajian sistematis terhadap desain, pengembangan, dan juga bentuk evaluasi program, proses, dan juga produk yang harus memenuhi syarat dan juga kriteria validitas, kepraktisan, dan juga keefektifan.

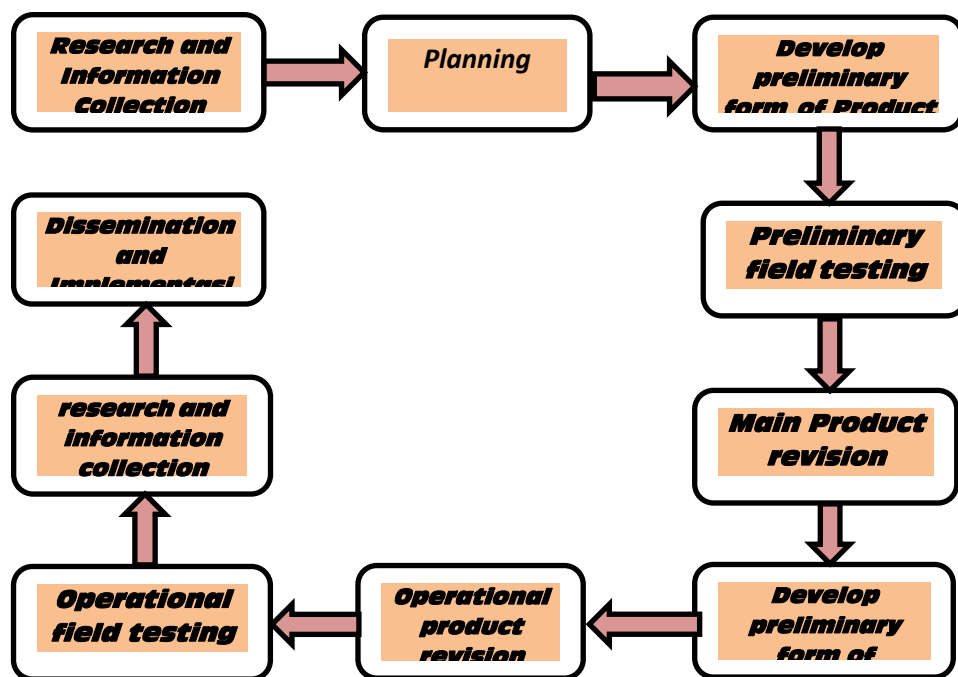
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk yang sudah ada ataupun yang baru dibuat sesuai dengan kriteria validitas, kepraktisan dan keefektifan dari produk yang dibuat sehingga mampu tepat sasaran.

Model *Borg dan Gall* adalah bentuk atau model pengembangan yang memuat sistematisa langkah-langkah agar produk yang dikembangkan mencapai standar kelayakan yang diinginkan. *Borg dan Gall* menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (R&G) merupakan model penelitian yang merancang produk baru dengan prosedur yang sistematis yang dilakukan uji coba lapangan dan kemudian disempurnakan sehingga memiliki kriteria keefektifan, kualitas tertentu dan memiliki standar tertentu.

Pada dasarnya model *Borg dan Gall* merupakan model pengembangan yang paling populer digunakan dalam penelitian. Selain itu, model pengembangan *Born dan Gall* merupakan bentuk atau model penelitian pengembangan prosedural yang dapat digunakan untuk melakukan atau melaksanakan pengembangan diberbagai bidang yang berifat generalisasi.

Tahapan atau prosedur pengembangan produk yang dilakukan dalam pengembangan model *Borg dan Gall*, sebagai berikut :

1. *Research and Information Collecting* (Analisis Kebutuhan)
2. *Planning* (Perencanaan)
3. *Develop Preliminary Form of Product* (Pengembangan Produk Awal)
4. *Preliminary Field Testing* (Pengujian Terbatas)
5. *Main Product Revision* (Revisi Hasil Uji Produk)
6. *Main Field Testing* (Uji Produk Utama)
7. *Operational Product Revision* (Revisi Produk)
8. *Operational Field Testing* (Uji coba Lapangan Skala Luas)
9. *Final Product Revision* (Revisi Produk Akhir)
10. *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan penggunaan)



Bagan 3.1 Langkah-langkah R&D Bord dan Gall

3. 2 Prosedur Pengembangan

Dalam mengembangkan media pembelajaran yang baik agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan suatu perencanaan dan rancangan yang baik. Media pembelajaran berupa *E-booklet* yang akan

dikembangkan dengan menggunakan model *Borg dan Gall* yang terdiri dari 10 langkah kerja yaitu :

3.2.1 *Research and Information* (analisis kebutuhan)

Hamzah (2010) menjelaskan bahwa untuk melakukan proses analisis kebutuhan ada beberapa kriteria yang berhubungan dengan pentingnya pengembangan produk, ketersediaan sumber daya yang kompeten dan ketersediaan waktu. Studi literatur diperlukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang hendak dikembangkan, mengumpulkan temuan riset dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan produk. Selain itu, langkah analisis kebutuhan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi terlebih dahulu.

3.2.2 *Planning* (Perencanaan)

Merupakan proses penyusunan rencana penelitian yang meliputi kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian, rumusan tujuan yang akan dicapai, desain, atau langkah-langkah penelitian serta kemungkinan pengujian dalam ruang lingkup yang terbatas. Kegiatan ini lebih menekankan pada kegiatan penyusunan konsep atau model yang dikembangkan.

3.2.3 *Develop Preliminary Form of Product* (Pengembangan produk awal)

Pengembangan produk awal adalah hal-hal yang meliputi penentuan desain produk yang hendak dikembangkan (desain hipotesis), penentuan sarana dan prasarana penelitian yang diperlukan selama penelitian pengembangan, penentuan tahap penelitian, pengujian desain, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti mulai mengores-gores desain awal produk yang diinginkan.

3.2.4 *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal)

Melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk yang sifatnya terbatas, baik substansi maupun pihak-pihak lain yang memiliki keterlibatan selain itu, tahapan ini digunakan untuk menggumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti .

3.2.5 *Main Product Revision* (Revisi Hasil Uji Coba)

Penyempurnaan produk awal akan dilaksanakan sesudah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal akan banyak dilaksanakan hal-hal yang menguji kualitas dari produk yang dihasilkan. Evaluasi yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

3.2.6 *Main Field Testing* (Uji Lapangan Produk Utama)

Uji lapangan produk utama adalah uji produk yang dilakukan dalam hal yang lebih fokus terhadap hal yang meliputi uji efektivitas dengan desain produk. Data hasil uji coba selanjutnya dievaluasi, dan jika memungkinkan dilakukan uji pembandingan dari kelompok pembandingan.

3.2.7 *Operational Product Revision* (Revisi Produk)

Revisi produk merupakan penyempurnaan produk atas hasil uji lapangan utama. Disamping perbaikan yang bersifat internal, penyempurnaan produk juga berdasarkan pada evaluasi hasil sehingga dapat digunakan.

3.2.8 *Operational Field Testing* (Uji Coba Lapangan Skala Luas)

Uji coba lapangan skala luas merupakan uji efektivitas dan adaptabilitas yang melibatkan calon pemakai produk (user). Hasil dari uji lapangan

berupa model desain yang sudah siap diterapkan, baik dari sisi substansi ataupun metodologinya.

3.2.9 *Final Product Revision* (Revisi Produk Final)

Revisi produk final merupakan penyempurnaan produk akhir, telah diperoleh produk yang sudah teruji efektivitasnya. Penyempurnaan didasarkan atas masukan atau hasil uji kelayakan dalam skala tertentu.

3.2.10 *Dissemination and Implementasi* (Diseminasi dan Produksi)

Pada tahap ini, distribusi produk dapat dilakukan sesudah melalui proses uji coba dan juga revisi sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai sebuah dasar dalam menetapkan tingkat keefektifan pengembangan media *E-booklet* dalam menyampaikan materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi. Prosedur uji coba produk meliputi :

3.3.1 Desain Uji Coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil memiliki kesamaan dengan pengujian perorangan atau perindividu. Menurut Kaerani, (2021 : 195) Pada uji coba kelompok kecil ini terdiri dari 5-6 orang peserta didik dalam satu kelompok.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Uji kelompok besar dilakukan setelah uji kelompok kecil dilakukan. Uji kelompok besar ini melibatkan seluruh peserta didik di dalam kelas yang terdiri dari 32 orang untuk mengetahui kelayakan dan juga keefektifan media E-booklet yang telah dibuat.

3.3.2 Desain Uji Coba

a. Ahli Materi

Ahli materi pada penelitian ini, yaitu Bapak Viktor Risman Zega sebagai dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias yang berkompeten dalam menguji materi dari *E-booklet* yang akan dikembangkan oleh calon peneliti untuk menilai kesesuaian materi yang disajikan pada E-booklet yang disajikan pada *E-booklet* yang akan dikembangkan sesuai dengan instrumen penilaian kelayakan *E-booklet*.

b. Ahli Bahasa

Ahli bahasa pada penyajian ini yaitu, Bapak Arozatulo Bawamenewi, S.Pd.,M.Pd sebagai dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias yang memiliki keahlian dibidang kebahasaan dalam menilai teknik penyajian bahasa dalam *E-booklet* yang akan dikembangkan oleh calon peneliti dengan menggunakan instrumen penilaian kelayakan *E-booklet*.

c. Ahli Desain

Ahli desain dalam penelitian ini merupakan ahli yang mengatur desain warna, gambar, tulisan pada *E-booklet* yang telah dibuat oleh peneliti, agar *E-Booklet* dapat menarik minat siswa untuk belajar. Ahli desain pada penelitian ini yaitu Ibu Kristiani Hulu, S.Kom sebagai guru TIK di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi sekaligus sebagai tim multimedia di gereja BNKP Resort 1 Kota Gunungsitoli.

3.3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini, data kuantitatif merupakan penjabaran data dari hasil tes dan angket kuesioner yang diisi oleh peserta didik. Sedangkan data kualitatif merupakan komentar dan juga saran yang diberikan dari angket dan kuensioner yang diisi oleh peserta didik.

3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang telah ditentukan dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mudah dalam penelitian pengembangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan adalah sebagai berikut :

a. Lembar Validasi

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar validasi dan angket dalam yang akan diisi oleh validator. Berikut instrumen lembar validasi dalam penelitian ini.

Table 3.1
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli materi

Indikator	Aspek yang di evaluasi	Skor			
		1	2	3	4
Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik				
	2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
	3. Contoh dalam penjelasan harus dikuasai				
	4. Latihan uraian sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				
	5. Kedalaman uraian sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai				
	6. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				
	7. Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				
Keakuratan	8. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				
	9. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan				
	10. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik				
	11. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan peserta didik				
Kelengkapan sajian	12. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks				
	13. Mendorong rasa keingintahuan peserta didik				
	14. Mendorong terjadinya interaksi peserta didik dengan sumber belajar				
	15. Mendorong peserta didik membangun pengetahuannya secara mandiri				
	16. Mendorong peserta didik untuk mengamalkan isi bacaan				
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran dan cara penyajian yang berpusat pada peserta didik	17. Mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa				
	18. Mendukung Pertumbuhan nilai dan norma kemanusiaan				
	19. Mendukung cara berpikir logis peserta didik				

(Dimodifikasi dari :Akbar 2013 :39)

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Untuk Ahli Bahasa

Indikator	Aspek yang dievaluasi untuk Ahli bahasa	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	1. Ketetapan penggunaan ejaan				
	2. Ketetapan penggunaan istilah				
	3. Ketetapan penyusunan struktur kalimat				
Keterbacaan dan kekomunikatif	4. Panjang kalimat sesuai dengan tingkah pemahaman peserta didik				
	5. struktur kalimat sesuai dengan pemahaman peserta didik				
	6. pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman peserta didik				
	7. bahasa yang digunakan adalah bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari)				

(Dimodifikasi dari Akbar 2013: 40)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

No.	Pertanyaan tentang produk yang akan dikembangkan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian produk dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik				
3	Kesesuaian produk sebagai sumber belajar				
4	Kemampuan produk dalam memotivasi peserta didik				
5	Kemampuan produk dalam menarik perhatian peserta didik.				
6	Kemampuan produk untuk dapat menciptakan rasa senang peserta didik				
7	Kemampuan produk sebagai alat bantu memahami dan mengingat informasi				
8	Kemampuan produk untuk mengulang apa yang sudah dipelajari				
9	Kemampuan produk sebagai stimulus belajar				
10	Kemampuan produk sebagai bentuk respon balik				
11	Kemampuan produk dalam mengadakan latihan yang serasi				
12	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik				
13	Kesesuaian produk dengan lingkungan belajar				

(Dimodifikasi dari Akbar 2013: 121)

b. Angket Kepraktisan *E-Booklet*

Kepraktisan *E-booklet* telah ditunjukkan dalam angket yang direspon oleh peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan. Pembuatan lembar respon peserta didik dikembangkan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan *E-Booklet*

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Materi yang disajikan dapat dipahami				
2	Isi/materi dalam <i>E-booklet</i> dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik				
3	<i>E-booklet</i> pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi disajikan secara lengkap sehingga dapat membantu pembelajaran di kelas				
4	<i>E-booklet</i> bermanfaat dalam membantu proses belajar selain buku paket				
5	Materi yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami				
6	Gambar dan tulisan dalam <i>E-booklet</i> menarik dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari				
7	Desain sampul, gambar, dan tulisan menarik				
8	Tampilan tiap halaman menarik perhatian untuk menunjang pembelajaran menelaah unsur kebahasaan pada teks berita eksplanasi				
9	<i>E-booklet</i> sangat simple untuk digunakan dan dipelajari				
10	Keseimbangan gambar dan teks menarik dan tidak membosankan				
11	Tampilan keseluruhan <i>E-booklet</i> menarik dan dapat menambah minat belajar peserta didik				

c. Efektivitas *E-Booklet*

Efektifitas produk pengembangan *E-booklet* dapat dinilai dari hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *E-booklet* yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu, dengan menggunakan tes peserta didik maka akan dibuktikan menggunakan *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi.

3.3.5 Teknik Analisa Data

Pengelolaan data yang dikumpulkan dari hasil lembar validasi dan uji keefektifitas pengembangan *E-booklet* untuk meningkatkan penguasaan materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi yang dilakukan dengan dua teknik analisis data.

a. Analisis Data Angket Validasi

Validator akan terlebih dahulu memeriksa validitas *E-booklet* yang dikembangkan. Setiap aspek dari produk yang dikembangkan akan dinilai menggunakan skala Likert.

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian Menggunakan Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tiidak Setuju (STS)	2

Sumber :Widoyoko (2020:105)

Teknik analisis data untuk validasi *E-booklet* dapat di analisis dari hasil angket dianalisis dengan cara :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimum

Berdasarkan analisis data akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan produk *E-booklet* menggunakan Skala Likert dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Tidak Layak

Sumber : Riduwan (Ayu, 2013)

b. Analisis Data Angket kepraktisan

Data uji praktikalitas dianalisis menggunakan rumus presentase menurut Gustinasari (2017:66) sebagai berikut :

$$Respon = \frac{Jumlah\ Semua\ Skor}{Skor\ maksimum} \times 100\%$$

Setelah persentase diperoleh, dilakukan bentuk pengelompokkan sesuai kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Kepraktisan

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Tidak Praktis
2	21%-40%	Tidak Praktis
3	41% -60%	Kurang Praktis
4	61% - 80%	Praktis
5	81% -100%	Sangat Praktis

Sumber: Centaury (Noor,dkk., 2019:42)

c. Analisis Data Efektivitas (Hasil Belajar Peserta Didik)

Untuk mengukur keefektifan produk pengembangan digunakan teknik analisis data berupa ketentuan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat jika skor yang didapatkan minimal mencapai KKM 65. Teknik analisis data berupa hasil dari belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan.

No.	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Pemilihan teks bacaan				
2	Mendata poin poin penting dalam teks berita eksplanasi				
3	Mendata unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi				
4	Hasil menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi				

(Dimodifikasi dari Ismail 2019: 78)

Keterangan skor

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = kurang Baik

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar setiap peserta didik yakni:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor Maksimal = 16 Poin

Peserta didik akan dianggap tuntas jika mencapai nilai KKM yang telah ditentukan bahkan melewati nilai KKM yang sudah ditentukan.

Keefektifan *E-booklet* dapat dianalisis dengan skala hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tergolong pada tingkatan efektif.

Tabel. 3.8
Kriteria Keefektifan

No.	Nilai	Tingkat Keefektifan
1	$P > 80$	Sangat Efektif
2	$70 < P < 80$	Efektif
3	$60 < P \leq 70$	Cukup Efektif
4	$50 < P \leq 60$	Kurang Efektif
5	$P \leq 50$	Tidak Efektif

Sumber : Gitriani (Telaumbanua & Noveri, 2023: 148)